

Representasi dan Komparasi Nilai Moral dalam Film *Bebas* dan Film *5 cm*

Nur Apriliansi^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ napriliansi2@gmail.com; ² memet.sudaryanto@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Karya sastra memiliki berbagai macam bentuk dengan seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi serta tidak terlepas dari kehidupan manusia. Salah satu karya sastra yang menggambarkan kejadian pada kehidupan nyata dengan audio dan visual yang mendukung adalah film. Karya sastra berupa film dapat menghadirkan suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan sangat berkaitan dengan nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai yang melekat dimasyarakat salah satunya nilai moral yang berisi mengenai perbuatan baik dan buruk yang terjadi di sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan nilai moral yang terkandung dalam film *5 cm* dan film *Bebas* dengan membandingkan pada aspek tertentu. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif bentuk deskriptif dengan memaparkan nilai moral yang terkandung dalam film *5 cm* dan film *Bebas*. Metode yang digunakan didasarkan pada pertimbangan kesesuaian antara bentuk penelitian dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan analisis konten dan observasi film. Dari hasil penelitian, dapat diperoleh nilai moral yang terkandung dalam film *5 cm* dan film *Bebas* yaitu terdapat delapan aspek atau kategori. Nilai moral yang terdapat pada dua film tersebut antara lain: tolong menolong, berbakti kepada orang tua, pantang menyerah, gotong royong, sikap tanggung jawab, jujur, berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta bersikap ramah dan sopan.

Kata kunci: film, komparasi, nilai moral, representasi

ABSTRACT

Literary works have various forms along with the development of the times and technological advances that are inseparable from human life. One of the literary works that describes events in real life with audio and visual support is film. Literary works in the form of films can present a problem that occurs in everyday life and is closely related to the values contained therein. One of the values inherent in society is the moral value which contains the good and bad actions that occur around. This study aims to represent the moral values contained in the *5 cm* film and the *Bebas* film by comparing certain aspects. The method used is a qualitative research method with a descriptive form by explaining the moral values contained in the *5 cm* film and the *Bebas* film. The method used is based on considerations of suitability between the research form and the research objectives. The technique used in collecting data in this research is content analysis and film observation. From the research results, it can be obtained the moral values contained in the *5 cm* film and the *Bebas* film are eight aspects or categories. The moral values contained in these two philosophies are helping each other, being devoted to parents, never giving up, mutual cooperation, being responsible, being honest, praying to God Almighty, and being friendly and polite.

Keywords: film, comparison, moral value, representation

Copyright ©2024 All Rights Reserved

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang dituangkan melalui media perantara dengan bentuk tulisan, gambar, atau audio visual. Karya sastra adalah

suatu karya yang berasal dari kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan kehidupan manusia (Ilwanda et al., 2022). Karya sastra tidak terlepas dari kehidupan manusia karena sastra berkembang dimasyarakat tertentu dengan peristiwa terjadi.

Karya sastra yang terus berkembang akan memunculkan banyak jenisnya seperti novel, puisi, prosa, film, drama dan sebagainya yang turut mengikuti kemajuan teknologi.

Film adalah salah karya sastra yang berbentuk audio visual dengan menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Film juga merupakan salah satu jenis karya sastra yang dapat menggambarkan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu masyarakat yang ditampilkan serta memiliki pesan moral (Kezia & Ahmadi, n.d.). Karya sastra khususnya film, tidak sekadar menyajikan untuk hiburan, namun film juga harus memiliki pesan moral atau sesuatu hal yang dapat diterima oleh penonton.

Film yang pembuatannya dilakukan dengan matang akan dapat menghasilkan karya yang baik pula serta dapat diingat oleh penonton dengan nilai moral yang dihadirkan. Menurut Nurgiantoro dalam (Albarikah 2017: 4), film merupakan penggambaran atau refleksi dari kehidupan sosial masyarakat yang mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para pemerannya. Melalui cerita yang ditampilkan, sikap, dan tingkah laku para tokoh, penonton diharapkan dapat mengambil pesan atau nilai moral pada film tersebut.

Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral yang terdapat pada film dapat mengangkat dari kehidupan sehari-hari sehingga akan lebih nyata. Nilai atau pesan moral pada film akan dapat memengaruhi persepsi atau cara pandang seseorang terhadap karya sastra, khususnya pada film.

Nilai moral pada film direpresentasikan dengan proses makna melalui bahasa. Menurut Stuart Hall, representasi merupakan sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Representasi ini dapat menggambarkan orang atau peristiwa nyata ke dalam peristiwa fiksi. Representasi juga dapat diibaratkan penggunaan bahasa dalam menyampaikan sesuatu dengan makna tertentu kepada orang lain. Nilai moral yang direpresentasikan pada film dapat diartikan bahwa pengarang atau pembuat film memiliki pesan atau makna yang ingin disampaikan kepada penonton mengenai baik dan buruk suatu hal. Nilai moral yang dihadirkan pada film akan menggambarkan persepsi pengarang mengenai nilai kebenaran yang terjadi pada suatu peristiwa.

Film dengan konflik, jenis atau genre yang sama akan memunculkan cara pandang orang yang berbeda-beda pula. Konflik yang sesuai realita dimasyarakat inilah yang mendapat sorotan khalayak umum. Jenis atau genre film yang ditampilkan akan menimbulkan banyak persepsi dimasyarakat pula. Oleh karena itu, dalam pembuatan film harus memperhatikan jenis atau genre film, konflik yang dimunculkan, latar adegan, para pemain, bahkan pesan yang ingin disampaikan harus tersusun dengan baik. Adanya berbagai jenis genre pada film akan menyebabkan terjadinya gesekan atau membandingkan antara film yang satu dengan yang lainnya.

Komparasi adalah usaha mencari pemecahan melalui hubungan sebab-akibat dengan memilih faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau peristiwa dengan membandingkan dari faktor yang satu dengan faktor yang lain. Komparasi atau perbandingan dalam dunia perfilman sudah banyak terjadi dimasyarakat. Membandingkan film juga sering terjadi di lingkungan masyarakat termasuk film yang mengangkat kisah nyata yang benar-benar terjadi dan sering dirasakan oleh para penonton. Dari banyaknya jenis atau genre film yang terus berkembang ini, terdapat salah satu tema atau gagasan yang sering dimunculkan dalam suatu film yaitu mengenai tema persahabatan atau pertemanan.

Tema persahabatan sering kali disisipkan dalam sebuah film karena tema ini sangat luas jika dikembangkan dari sudut pandang manapun. Film yang berceritakan tentang persahabatan sudah banyak dibuat, namun nilai moral yang ingin disampaikan belum tentu dapat diterima masyarakat. Oleh karena itu, film harus memiliki nilai moral tersendiri yang dapat diterima oleh penonton melalui adegan yang ada di film. Film persahabatan yang benar-benar diambil dari kisah nyata atau sesuai dengan realita dimasyarakat akan dapat ditangkap oleh masyarakat luas.

Penelitian ini menggunakan dua film yang mengangkat cerita persahabatan yaitu film *5 cm* yang ditayangkan pada tahun 2012 karya Rizal Mantovani dan film *Bebas* yang dipublikasikan pada tahun 2019 karya Riri Riza. Film *5 cm* yang dimuat pada tahun 2012 menceritakan kisah persahabatan muda-mudi yang beranjak dewasa dan sibuk dengan kegiatan sendiri-sendiri. Kelima remaja tersebut merasa jenuh dengan aktivitas masing-masing sehingga mereka melakukan perjalanan naik ke salah satu gunung yang terletak di Pulau Jawa pada saat momen 17

Agustus. Selama perjalanan menempuh puncak tersebut, mereka mengalami berbagai rintangan dan peristiwa yang dapat memperlambat hubungan persahabatan. Pada film *Bebas* menceritakan persahabatan remaja sekolah yang membuat geng dan mengalami suatu kejadian yang membuat mereka berpisah. Namun, mereka dipertemukan kembali ketika dewasa dengan berbagai latar belakang masalah masing-masing tokoh dan salah satu tokoh mengalami masalah yang besar sehingga mereka dapat bertemu kembali. Dari dua film tersebut, nilai moral yang terkandung sesuai dengan yang terjadi dimasyarakat tetapi disajikan secara berbeda. Dari perbedaan yang ada itulah, nilai moral antar film tersebut akan dapat dibandingkan satu sama lain.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata, bukan angka yang bertujuan mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang akan dipecahkan. Penelitian kualitatif dilakukan secara deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan fenomena yang ada kemudian mengubahnya menjadi bentuk naratif. Sedangkan penelitian komparatif, menurut Sugiono adalah penelitian yang bermaksud membandingkan satu data atau lebih untuk mengetahui perbedaan atau keunikan yang terdapat pada objek penelitian (Kezia & Ahmadi, n.d.). Jadi, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif yaitu metode yang dalam perolehan datanya berupa naratif serta penelitian ini adalah perbandingan dua film dengan tema yang sama namun disajikan atau dipertontonkan dengan tampilan yang berbeda.

Sumber data penelitian ini adalah film yang berjudul *Bebas* dan film berjudul *5 cm*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi film dan analisis konten. Teknik observasi film adalah teknik mengamati dengan mengumpulkan data yang termasuk ke dalam nilai moral yang terkandung dalam film. Hasil observasi selanjutnya akan dicatat dan dianalisis kembali. Teknik yang selanjutnya yaitu analisis konten. Setelah didapat data yang telah diobservasi, selanjutnya konten film dianalisis atau ditelaah. Analisis konten pada film dapat dilakukan melalui adegan yang ada dan analisis ini

dilakukan untuk memastikan data tersebut telah sesuai dan benar termasuk dalam nilai moral yang terkandung. Miles dan Hubberman (1984) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tahapan yang dapat dilakukan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi atau dapat pula dengan melakukan pengumpulan data, mengkondensasikan data, menyimpulkan data yang diperoleh, menyajikan data yang telah dianalisis, serta divalidasi atau dibuktikan datanya.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi metode. Teknik triangulasi teori yakni membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang ada untuk memperkuat argumentasi peneliti dan dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Sedangkan, pada triangulasi metode yaitu mencocokkan hasil analisis atau data yang telah diperoleh dengan metode yang digunakan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan pemerolehan data yang akan ditelaah dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai moral adalah adalah nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Film adalah salah satu media yang mengemas berbagai kegiatan sehari-hari dengan nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan kepada penonton dan khalayak umum. Film bukan hanya sebagai sarana hiburan atau rekreatif saja, tetapi mampu menjadi sarana edukatif dengan penyampaian pesan-pesan tertentu. Nilai moral pada film akan dapat diketahui jika mampu direpresentasikan dengan baik. Representasi nilai-nilai yang terdapat dalam film akan mempermudah untuk mengetahui pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Film yang memiliki nilai moral yang dapat terlihat dari menonton yaitu salah satunya film *5 cm* dan film *Bebas*.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa dari film *5 cm* dan film *Bebas* terdapat 8 kategori nilai moral. Nilai moral yang terkandung di dalamnya antara lain: nilai tolong menolong, berbakti kepada orang tua, pantang menyerah, gotong royong, tanggung jawab, kejujuran, berdoa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, dan bersikap ramah dan sopan. Berikut pembahasan dari nilai moral yang terkandung dalam film *5 cm* dan film *Bebas*:

1. Nilai Tolong menolong

Data 1 film 5 cm:

A : *"Mas punya dongkrak gak ya? Punya saya rusak." (lan hanya diam lalu langsung masuk mobil dan keluar sambil membawa dongkrak)*

lan : *"Ini, Mas. Saya punya dongkrak."*

A : *"Makasi ya."*

(Durasi :40.13)

Data 2 film 5 cm:

Genta : *"Nuwun sewu, Mas. Maaf, masih punya air gak?"*

Mas pendaki : *"Ini, Mas." (sambil menyerahkan botol air)*

Genta : *"Terima kasih, Mas." (tersenyum dan menerima botol tersebut)*

(Durasi: 01.20.55)

Data 1 film Bebas:

Andra : *"Hai manis, lo tinggal dimana? Cewek geulis kaya lo harus dijagain kalo gak bahaya." (sambil mendekati Vina)*

Kris : *"Heh Andra, ngapain lo disini. Pergi sana."*

(Durasi: 11.50)

Data 2 film Bebas:

Jessica : *"Yang penting sekarang kita serahin ke Dedi dan anak buahnya terus kita tinggal terima beres, dia pasti nemuin geng kita. Terus kita reuni deh, iya kan, Ded?."*

Dedi : *"Beres."*

(Durasi: 24.40)

Pada nilai tolong menolong terdapat 4 data yang terdiri dari 2 data dari film *5 cm* dan 2 data film *Bebas*. Data pertama film *5 cm* menjelaskan bahwa lan memberikan pertolongan kepada seorang pegawai pria yang sedang mengalami kendala dengan mobilnya. Perbuatan yang dilakukan oleh lan termasuk ke dalam membantu seseorang yang sedang membutuhkan bantuan atau mengalami kesulitan. Sedangkan, data kedua terlihat bahwa Genta sedang meminta air minum kepada pendaki lain yang masih memiliki persediaan banyak. Dengan memberikan air kepada Genta, pendaki pria tersebut sudah melakukan kebaikan dengan meringankan beban Genta. Oleh karena itu,

tindakan pendaki pria kepada Genta tergolong ke nilai moral tolong menolong.

Sedangkan, film *Bebas* pada data pertama menggambarkan Kris sedang menolong Vina yang tengah diganggu oleh Andra. Data pertama menunjukkan perbuatan Kris yang menghentikan aksi tidak terpuji Andra pada Vina saat di kelas. Kemudian, data dua terlihat bahwa Jessica sedang meminta tolong kepada Dedi untuk mencari sahabat lamanya. Tokoh Dedi yang bersedia membantu Jessica yang sedang mengalami kendala dalam mencari teman semasa sekolah. Dari kesanggupan yang diterima oleh tokoh Dedi inilah yang menjadi indikasi ke dalam tolong menolong.

Keempat data tersebut menggambarkan nilai tolong menolong yang dicontohkan dalam kehidupan nyata dan dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antarsesama. Hal ini selaras dengan definisi tolong menolong, yaitu saling membantu antarsesama manusia sehingga dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, dan antar teman kerja (Saputri et al., 2021).

2. Berbakti kepada orang tua

Data 1 film 5 cm:

Arial : *"Mah." (sambil mencium tangan)*

Mama Arial : *"Hei Sayang." (membalas uluran tangan Arial dan memeluknya)*

Riani : *"Hai, Tante. Makin cantik aja, Tante. Selamat malam Om." (sambil memeluk Ibu Arial dan bersalaman dengan Ayah Arial)*

(Durasi: 09.40)

Data 1 film Bebas:

(Adegan Vina mengupaskan buah untuk Ibunya/Ambu yang sedang dirawat dan Ibunya mendapatkan hadiah dari suami Vina)

Ambu : *"Iya suka atuh, iya nuhun bisa atuh kasep. (sedang bertelepon dengan suami Vina) Hebat si Adi mah, alhamdulillah."*

(Durasi: 01.45)

Nilai moral selanjutnya yaitu nilai berbakti kepada orang tua. Terdapat 2 data yang terdiri dari 1 data film *5 cm* dan 1 data film *Bebas*. Data yang didapatkan dari film *5 cm* yaitu ketika Arial pulang bersama teman-teman dan bertemu dengan Ibu Arial lalu mereka mencium tangan beliau. Berbakti kepada orang tua bisa dilakukan dengan tindakan apa saja, salah satunya yaitu mencium tangan.

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 7-15

Data pada film *Bebas* menggambarkan bahwa Vina sedang menemani sang ibu yang sedang sakit dan memberikan buah sebagai bentuk berbakti kepada orang tua. Perlakuan Vina kepada sang ibu yang sedang sakit dengan menemani atau memberikan buah merupakan sebagian perilaku yang menggambarkan berbaktinya anak kepada orang tua. Vina sebagai seorang anak sudah sepatutnya untuk menemani atau membantu ibu yang sedang mengalami kesulitan dan ditujukan sebagai wujud kasih sayang.

Menghormati orang tua bukan hanya dengan melakukan semua perintahnya tetapi juga dengan mematuhi serta menghormatinya. Hal ini sejalan dengan pengertian berbakti kepada orang tua yaitu salah satu kewajiban seorang anak yang harus senantiasa berbuat baik, mematuhi perintahnya, serta menghormatinya (Yunia, 2022). Oleh karena itu, berbakti kepada orang tua termasuk nilai moral karena menjadi salah satu nilai yang harus diteladani dan patut dicontoh oleh semua orang.

3. Pantang menyerah

Data 1 film 5 cm:

Ian : "Bab 2, 3, 4, 5, Cuma dua bulan. Siapa takut." (sambil tersenyum dan mengetik)
(Durasi: 29.00)

Data 1 film Bebas:

Gina : "Kami terima pesanan kue-kue kering, lumayan buat tambahan. Jadi ya sekarang gue kerja serabutan, apa aja lah yang bisa gue kerjain dari rumah. Ya terjemahan, terima pesanan kue-kue supaya gue bisa ngurus anak-anak sama nyokap."
(Durasi: 47.21)

Data 2 film Bebas:

Dedi : "Suci ini pinter banget ngilangnya sampe sekarang kita gak bisa lacak keberadaannya. Gue akan coba terus."
(Durasi: 01.17.32)

Nilai moral pantang menyerah atau terus bekerja keras pada film 5 cm terdapat 2 data dan film *Bebas* terdapat 1 data. Data pada film 5 cm terlihat bahwa Ian sedang menyelesaikan skripsinya dalam tenggat waktu tertentu dengan semangat yang tinggi. Keuletan dan semangat yang ditunjukkan Ian menggambarkan bahwa ia tidak akan

menyerah dan siap menghadapi semua rintangan.

Sedangkan, data pertama film *Bebas* yaitu Gina yang terus berjuang untuk menghidupi keluarga sehari-hari. Perjuangan Gina yang bersedia melakukan semua pekerjaan seperti membuat kue kering, menerima jasa penulisan atau terjemahan, dan lainnya. Lalu, pada data kedua, Dedi masih terus mencari keberadaan Suci dengan segenap usahanya. Tokoh Dedi yang terus berusaha menemukan Suci yang sulit untuk diketahui kabarnya. Dedi sudah melakukan berbagai cara seperti menyebarkan foto, membuat tulisan di koran, bahkan sudah berkeliling ke semua tempat. Sikap terus berusaha walaupun banyak kendala dan rintangan ini menjadi indikasi masuk ke dalam nilai pantang menyerah.

Sikap pantang menyerah dalam melakukan suatu hal sudah banyak dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Pantang menyerah adalah sikap mental untuk kembali bangkit dari situasi sulit serta tidak putus asa dalam melakukan suatu hal. Kemampuan ini bukan hanya dibutuhkan untuk meraih impian, tetapi dibutuhkan oleh diri setiap insan agar terhindar dari depresi, stres, dan penyakit mental lainnya (Prawiranegara & Radjagukguk, 2020).

4. Gotong royong

Data 1 film 5 cm:

Arial : "Dingin banget." (sambil terbata-bata)
Genta : "Gawat, dia kedinginan hebat."
Arial : "Badan gue kaya ketusuk jarum, gue gak kuat lagi." (suara tersendat-sendat)
Genta : "Ayo peluk semua, peluk Arial."
(semua memeluk Arial dengan erat)
(Durasi: 01.27.20)

Data 1 film Bebas:

Jessica : "Kita harus segera cari Jojo, Gina dan Suci."
Vina : "Iya malam ini kita google, kita cari di Facebook, Instagram."
Jessica : "Yaelah Vin, gue udah pernah coba kali. Lo pikir selama ini gue gak pernah cari lo pada di internet apah. Pokoknya gini deh pake cara lain, lo sama gue harus nyediain waktu untuk cari mereka."
(Durasi: 22.17)

Data 2 film Bebas:

Jessica : "Jadi tinggal suci nih ya yang belum datang, dia kaya gimana sekarang?"

Vina : *'Kita gak berhasil nemuin dia, padahal kita pasang iklan loh di koran.'*
Jessica : *"Baca deh. " (dengan menunjukan iklan tersebut). Suci loh harus dateng"*
Vina : *"Kayanya dia gak bakalan dateng."*
(Durasi: 01.44.36)

Nilai gotong royong terdapat 3 data yaitu 2 data dari film *Bebas* dan 1 data dari film *5 cm*. Data pertama pada film *Bebas* yaitu Vina serta Jessica bersama-sama mencari keberadaan sahabat lama mereka di semua tempat. Usaha yang dilakukan oleh Vina dan Jessica termasuk ke dalam gotong royong karena dalam menghadapi masalah atau kesulitan mereka bekerja sama satu sama lain sehingga akan memudahkan pencarian. Lalu, pada data kedua menggambarkan bahwa Vina serta Jessica sudah berusaha mencari keberadaan Suci sampai membuat iklan di surat kabar. Tindakan totalitas yang diberikan untuk menemukan Suci oleh Vina dan Jessica adalah salah satu nilai gotong royong.

Sedangkan pada film *5 cm* menjelaskan bahwa Genta dan teman-teman bekerja sama dengan membantu Arial yang terkena hipotermia ketika perjalanan mendaki puncak. Seseorang yang tidak mampu menyelesaikan kesulitan atau kendala dapat dihadapi tentu akan terselesaikan dengan meminta bantuan atau bekerja sama.

Gotong royong merupakan salah satu nilai yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Nilai gotong royong adalah nilai yang mengandung arti bahwa mengangkat beban secara bersama-sama sehingga beban tersebut menjadi ringan (Irfan, 2017). Gotong-royong merupakan wujud nyata dari kebudayaan yang terjadi dari interaksi sosial masyarakat dan menjadi kebutuhan manusia baik individu dan masyarakat (Kurniawan & Tinus, 2019). Hal inilah yang menjadikan masyarakat terus mempertahankan gotong royong dalam menghadapi suatu masalah.

5. Tanggung jawab

Data 1 film 5 cm:
Petugas : *"Ini tolong diisi nama anggota dan nama masnya sendiri serta data perlengkapan dan perbekalan yang dibawa."*
Genta : *"Iya pak."*
(Durasi: 01.01.24)

Data 1 film Bebas:
Kepala sekolah : *"Saya sudah bicara dengan orang tua kalian, kami sepakat semua yang terbaik adalah kalian keluar dari sekolah ini. Kalian harus dipisahkan, kalian hanya membawa pengaruh buruk ke satu sama lain bila bersama." (geng bebas pun merasa sedih dengan keputusan tersebut dan orang tua mereka pun menyetujui keputusan tersebut)*
(Durasi: 01.39.10)

Nilai moral selanjutnya yaitu nilai tanggung jawab. Pada film *Bebas* data yang ditampilkan yaitu mengenai kepala sekolah yang memberikan pernyataan bahwa anggota Geng Bebas harus dibubarkan serta dipindahkan sekolahnya. Ketegasan kepala sekolah dengan memberikan pernyataan kepada Geng Bebas termasuk wujud dari sikap tanggung jawab. Tindakan tersebut dapat dimasukkan ke dalam tanggung jawab karena seseorang dapat terlihat bertanggung jawab jika mampu menerima konsekuensi yang terjadi kedepannya. Sedangkan, data film *5 cm* yaitu Genta dan teman-teman yang mengisi data registrasi saat hendak mendaki gunung. Tindakan Genta dan teman-teman tersebut adalah bentuk tanggung jawab dalam administrasi yang harus dipenuhi.

Tanggung jawab merupakan nilai yang membuat seseorang untuk menerima semua hal yang akan terjadi kedepannya. Nilai tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang atas tugasnya, kesadaran tentang yang dilakukannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Yara et al., 2019).

6. Kejujuran

Data 1 film 5 cm:
Ian : *"Gue gak jadi deh ke Manchester."*
Riani : *"Hah kenapa?."*
Ian : *"Enakan di Indonesia."*
Arial : *"Katanya males sama semuanya."*
Ian : *"Gak jadi deh malesnya."*
(Durasi:01.47.40)

Data 2 film 5 cm:
Genta : *"Riani."*
Riani : *"Iya, Ta?"*
Genta : *"Kamu inget gak pada saat kita berdua tu lebih dari cuma temen. Waktu aku nemenin kamu nonton cuma berdua terus kita bahas filmnya"*

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 7-15

dan banyak yang kita lakuin cuma berdua. Sekarang setelah melewati puncak Mahameru sama kamu, dibawah langit berbintang di Ranukumbolo, aku udah gak bingung. Aku sayang kamu Riani."

Riani : "Maaf ya, Ta. Tapi bukan kamu Ta yang ada dihati Riani. Dia Zafran, Ta."

(Durasi:01.50.00)

Data 1 film Bebas:

Jessica : "Tapi perceraian lo itu adalah keputusan yang ter-the best. Cuma kenapa ya dia gak pernah jemput lo sekalipun."

Kris : "Ya kita kan gak punya anak, jadi sekarang kaya gak kenal aja."

Vina : "Lo gak kesepian?"

Kris : "Waktu masih sibuk kerja si gak kerasa ya tapi lagi sakit gini berasa sepi juga si."

(Durasi: 21.21)

Data 2 film Bebas:

Vina : "Eh Jo, ngomong-ngomong itu si Ayu itu lo serius? Kasihan tu anak orang mau lo apain si sebenarnya?"

Jojo : "Gue itu udah pernah nikah cuma setahun bertahan. Sekarang ya gue coba lagi sama si Ayu, gue masih sama aja kaya dulu."

(Durasi: 45.15)

Nilai kejujuran yang terkandung dalam film *5 cm*, pertama yaitu Ian yang memberikan pernyataan tidak akan pergi ke luar negeri dalam waktu yang lama. Pernyataan yang diberikan oleh Ian kepada para sahabatnya adalah bentuk jujur secara lisan atau verbal. Data kedua mengenai Genta yang mengungkapkan perasaannya secara jujur kepada Riani. Pengungkapan Genta kepada Riani adalah bentuk kejujuran secara lisan. Jujur akan sesuatu hal yang benar-benar dijaga selama ini kepada seseorang adalah sikap teguh akan pendirian. Walaupun seperti itu, berkata atau berbuat jujur lebih baik dibandingkan berbohong atau terus menutup-nutupi sesuatu.

Data pertama pada film *Bebas* yaitu kejujuran Kris yang merasa kesepian di usianya sekarang. Ungkapan perasaan Kris yang merasa sendirian kepada Vina termasuk kejujuran. Hal tersebut disebabkan Kris yang terus memendam perasaan selama ini dan berani berkata jujur serta terbuka perasaan yang Kris alami selama hidupnya. Pada data

kedua menjelaskan bahwa Jojo mengungkapkan semua keluh kesahnya selama ini yang merasa tertekan. Tindakan Vina yang menyuruh Jojo untuk mengungkapkan semua hal yang dirasakan dengan jujur. Jojo pun merespons dengan meluapkan semua keluh kesahnya. Semua tindakan yang dilakukan selama ini yang didasarkan dari tuntutan keluarga. Luapan perasaan yang telah dipendam dapat diindikasikan sebagai sikap jujur secara lisan.

Nilai kejujuran merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur adalah suatu keputusan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan perasaannya, kata-kata, dan perbuatannya bahwa kenyataan yang ada benar-benar terjadi dan tidak dimanipulasi dengan cara meniru atau berbohong agar mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri (Situmorang, 2022). Sikap jujur inilah yang membuat kehidupan disekitar menjadi tenang dan tentram.

7. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Data 1 film 5 cm:

Genta : "Sebelum berangkat kita berdoa dulu. Berdoa dimulai." (sambil menunduk)

(Durasi: 01.04.00)

Data 1 film Bebas:

Vina : "Kita berdoa buat Kris aja yuk sekarang."

Gina dan Jessica : "Oke."

(Durasi: 01.45.10)

Nilai religius berupa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa terdapat pada film *5 cm* dan film *Bebas* dengan masing-masing 1 data. Data pada film *5 cm* menjelaskan Genta dan teman-teman melakukan doa bersama sebelum mendaki. Perintah yang diberikan Genta untuk berdoa adalah sebagai wujud keyakinan akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan, pada film *Bebas* Vina mengajak teman-temannya untuk memanjatkan doa untuk mending Kris. Tindakan Vina yang menyuruh tersebut sebagai bentuk bahwa kekuasaan dari Tuhan Yang Maha Esa sangat besar dan sebagai manusia hanya bisa berdoa. Walaupun hanya dengan berdoa, tetapi berdoa akan membuat kata-kata baik yang dipanjatkan

dapat terwujud dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa berdoa adalah salah satu kegiatan religius dengan menggunakan kata-kata baik dan positif untuk mengajukan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Doa merupakan wujud kesadaran atas diri yang tidak mempunyai daya upaya dalam diri ini, yang selanjutnya akan terpancar keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Agustin, 2014). Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dikategorikan sebagai nilai moral karena dalam melakukannya melibatkan Sang Pencipta dan orang sekitar dengan memanjatkan permohonan untuk kebaikan semua pihak.

8. Bersikap ramah dan sopan

Data 1 film 5 cm:

Dinda : *"Hai bang Genta, kak Riani. Halo bang lan, halo bang Zafran."* (memeluk Riani sebentar)

Zafran : *"Halo Dinda."*

Dinda : *"Habis dari mana?"*

Zafran : *"Habis makan bubur di Cikini."*

(Durasi: 10.50)

Data 1 film Bebas:

Kris : *"Salam kenal ya Vina, kita senasib. Gue Kris, Krisdayanti yoa nama penyanyi juga."* (mengulurkan tangan ke Vina)

Vina : *"Salam kenal juga."* (membalas uluran tangan Kris)

(Durasi: 12.00)

Data 2 film Bebas:

Ibu tiri Suci : *"Eh ada tamu, sok atuh masuk ke dalam."*

Vina : *"Malam tante. Punten ngaganggu"*

Ibu tiri Suci : *"Malam, gak ganggu. Dia ini orang Sunda dari mana?"*

Vina : *"Sumedang tante."* (sambil tersenyum)

(Durasi: 01.15.45)

Nilai moral selanjutnya yaitu bersikap ramah dan sopan, pada film 5 cm data yang ditampilkan yaitu Dinda yang menyapa teman-teman Ariel yang sedang datang ke rumah. Sikap menyapa yang diberikan Dinda kepada teman-teman Ariel termasuk ramah dan sopan santundalam bertutur kata kepada teman Ariel. Sedangkan pada film Bebas data pertama yaitu Kris yang menyapa atau memperkenalkan diri kepada Vina. Sikap Kris yang menyapa terlebih dahulu kepada Vina adalah salah satu bentuk sikap ramah dan sopan. Hal tersebut dapat

terjadi karena Kris yang menyapa terlebih dahulu maka akan membuat Vina dapat berbaur dengan yang lain dan saat menyapa pun Kris menggunakan tuturan yang santun kepada Vina. Sedangkan, data kedua yaitu ibu tiri Suci yang menyapa Vina saat berkunjung ke rumah untuk bertemu dengan Suci. Data tersebut digolongkan ke ramah dan sopan karena ibu tiri Suci yang memberikan salam dengan sopan dan santun sehingga Vina dapat dengan mudah beradaptasi dengan situasi tersebut.

Bersikap ramah adalah perilaku positif yang bisa membuat seseorang diterima dan berbaur dengan orang lain dengan mudah. Sopan adalah sikap hormat dan beradap dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan (Fahrudin & Utami, 2018).

Dari hasil dan pembahasan, dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan data pada film 5 cm dan film Bebas. Perbandingan yang terlihat yaitu dari jumlah data yang diperoleh pada film Bebas lebih banyak dibandingkan film 5 cm. Namun, pada film 5 cm nilai moral yang terkandung lebih condong ke arah nasionalisme sedangkan film Bebas nilai moralnya dapat dirasakan oleh semua orang atau sesuai dengan keadaan yang nyata. Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan nilai moral maka dapat terlihat bahwa film Bebas lebih banyak mengandung nilai moral yang sebagian besar sudah dirasakan oleh semua orang.

Perbandingan selanjutnya yaitu mengenai isi cerita pada film yang dipilih dalam penelitian ini. Isi film 5 cm menampilkan atau membawa kisah perjalanan sekelompok remaja yang mendaki ke gunung dan menghadapi rintangan dan halangan secara bersama-sama. Sedangkan, isi cerita pada film Bebas lebih mengarah pada persahabatan dari masa sekolah sampai dewasa yang mengalami berbagai masalah di kehidupan pada peran masing-masing serta kompleks masalah yang dihadirkan. Berdasarkan isi ceritanya, akan mendapatkan berbagai pandangan akan tetapi berkaitan dengan isi atau masalah yang dihadirkan lebih kompleks dan lebih banyak terdapat pada film Bebas. Walaupun seperti itu, film 5 cm lebih banyak mengangkat salah satu keindahan alam di Indonesia dibandingkan film Bebas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan nilai moral sebanyak 10 data pada film *5 cm* dan 12 data pada film *Bebas*. Pada hasil penelitian menunjukkan representasi nilai moral pada film *5 cm* dan film *Bebas* memiliki 8 nilai yang diperoleh. Nilai moral yang telah diperoleh pada film akan dibandingkan dari beberapa sudut atau aspek. Penelitian ini membandingkan nilai moral antar film karena untuk melihat aspek seperti apa yang menjadi pembedanya. Nilai moral yang diperoleh pada penelitian ini yaitu mengenai tolong menolong, berbakti kepada orang tua, pantang menyerah, gotong royong, sikap tanggung jawab, sikap jujur, berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta bersikap ramah dan sopan. Semua nilai-nilai moral yang terkandung dalam penelitian ini sangat baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sekarang ini. Dengan adanya nilai moral, maka dalam melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari akan dapat berjalan lancar karena sudah sesuai dengan nilai di masyarakat. Semua permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan ini pasti akan menjadi terasa lebih ringan dan dapat diselesaikan jika dapat menerapkan semua nilai-nilai moral ini. Hubungan nilai moral dengan teori yang digunakan dengan teori Nurgiyantoro yaitu dalam kehidupan bermasyarakat tentu akan banyak pembelajaran atau nilai yang diperoleh dari perbuatan yang baik ataupun tidak. Jika dikaitkan dengan hasil temuan pada penelitian ini, nilai moral sudah berperan penting dalam terbentuknya sebuah karya sastra berupa film.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari peneliti kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan motivasi dan kontribusi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. D. (2014). Pengaruh Doa Terhadap Coping Stress Pada Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngunut.
- Fahrudin, F., & Utami, R. D. (2018). Penanaman Karakter Sopan Santun di SDN Ngabeyan 03 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ilwanda, A. N., Malik, A., & Zaitun, Z. (2022). Tinjauan Sosiologi Sastra Dalam Film *Bebas* Karya Riri Riza. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-11.
- Irfan, M. (2017). Metamorfosis gotong royong dalam pandangan konstruksi sosial. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1-10.
- Kezia, G., & Ahmadi, A. Perbandingan Representasi Citra Perempuan dalam Film *Mulan* (1998) dan *Mulan* (2020): Kajian Semiotika.
- Kurniawan, V., & Tinus, A. (2019). Pelestarian nilai gotong-royong melalui kelompok seni kuda lumping. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 174-182.
- Prawiranegara, M. I., & Radjagukguk, D. L. (2020). Representasi Sikap Pantang Menyerah dalam Iklan Web Series "Milenial" Males" Jadi Miliuner pada Kanal Youtube Smartfren Super 4G Kuota. *Magenta| Official Journal STMK Trisakti*, 4(2), 652-667.
- Saputri, S., Amral, S., & Masni, H. (2021). Nilai Moral Dalam Novel KKN DI Desa Penari Karya Simpleman. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 223-231.
- SITUMORANG, S. (2022). Kajian Struktur, Fungsi Sosial, dan Nilai Kejujuran Dalam Novel Bakri Sang Guru Demonstran Karya Isnno El Kayyis.
- Yara, N. Y., Suwandi, S., & Sumarwati, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Novel *Maria Zaitun* Karya Joko Santoso. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 25-36.
- Yunia, F. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara* (Doctoral dissertation, UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).